

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan dan keterampilan yang melandasi pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup. “Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan fisik, aspek pengembangan bahasa, aspek pengembangan kognitif, aspek sosial – emosional, dan aspek nilai moral dan agama”. (Hidayani, dkk: 2008: 1.8) .

Usia dini berada pada masa yang peka dan berkembang sangat pesat. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai stimulus yang diberikan baik dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, moral, kognitif, nilai-nilai agama, disiplin dan kemandirian. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulus yang sesuai dan tepat dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan berkembang secara optimal. Pertumbuhan adalah bertambah dalam ukuran, misal berat badannya bertambah, tinggi badannya bertambah. Pertumbuhan dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi oleh tubuh, sedangkan perkembangan anak tidak sama dengan

pertumbuhan. Perkembangan adalah perubahan dalam kompleksitas dan fungsinya. Perkembangan berkaitan dengan perubahan-perubahan perilaku diri seseorang sepanjang rentang kehidupannya, serta berkaitan dengan perbedaan dan kemiripan diantara orang-orang dalam sifat perubahan tersebut.

Anak usia dini yang mengikuti program pendidikan anak usia dini, diharapkan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Anak usia dini diberikan stimulus untuk tercapainya perkembangan yang optimal, baik aspek perkembangan kognitif, bahasa, nilai-nilai agama, motorik, dan sosial emosional. Anak juga diharapkan untuk mengembangkan inisiatif, kemandirian tanggungjawab, dan moral, yang diajarkan kepada anak guna membentuk sikap dan perilaku anak mulai dari sikap dan cara menghadapi orang lain, cara berpakaian, kebiasaan makan dan cara berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku dimasyarakat.

Perkembangan emosi merupakan salah satu aspek perkembangan anak. Setiap orang akan mempunyai emosi, rasa senang, marah, jengkel dalam menghadapi lingkungan sehari-hari. Pada tahapan ini emosi anak usia dini lebih rinci, bernuansa atau disebut terdeferensiasi. Dalam tahap ini pula anak diharap untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai orang dari berbagai tatanan yaitu keluarga, sekolah dan teman sebaya disebut juga kemampuan bersosialisasi salah satu tanda dari tingkah laku

sosialisasi adalah reaksi perilaku terhadap orang lain, terhadap rasa sakit, bosan, marah, atau lapar berupa tangisan.

Jujur merupakan salah satu perilaku yang harus di ajarkan pada anak. Jujur merupakan etika dan nilai ajaran islam yang paling tinggi dan mulia yang dianjurkan untuk ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini. Dengan mengajarkan pembiasaan jujur pada anak sejak dini maka akan tertanam bahwa anak harus bersikap jujur. Seorang anak akan selalu berperilaku jujur dan tumbuh menjadi pribadi yang jujur dan dapat dipercaya. Kejujuran pada anak adalah dalam perkataan anak dan perbuatan. Dalam perkataan anak akan mengatakan sesuai apa yang diketahui anak baik dengan orang tua, guru, teman dan orang lain. Banyak orang tua yang mengajak anak-anaknya kejujuran namun tindakan mereka menjerumuskan kepada kedustaan karena pemberian contoh yang kurang tepat terhadap pembinaan nilai-nilai kejujuran pada anak. Pola pengasuhan pada masa anak usia dini merupakan hal yang harus diperhatikan oleh orang tua, perilaku jujur harus diajarkan dan dibiasakan pada anak sedini mungkin. (Azmi, 2006: 119)

Disaat anak didalam kelas di BA 'Aisyiyah Grinting, guru memberikan pembelajaran pembiasaan tentang cara berperilaku jujur dan memberikan penanaman perilaku jujur, baik dengan guru, orang tua, orang yang lebih tua dan teman. Dalam pemberian pembelajaran tentang penanaman perilaku jujur pada anak kurang menarik bagi anak sehingga anak tidak tertarik dan tidak mau memperhatikan guru. Dalam

penyampaian guru menggunakan metode ceramah sehingga anak tidak dapat tertarik dengan guru, anak tidak mau memperhatikan dan kurang paham dengan apa yang disampaikan oleh guru dan anak lebih suka melakukan kegiatan yang lain karena apa yang disampaikan guru tidak ada yang menarik bagi anak dan tidak mengena dan membekas dalam diri anak. Hal ini diperlukan media yang tepat untuk menyampaikan pesan dan menyampaikan pembelajaran tentang perilaku jujur pada anak, sehingga apa yang disampaikan dapat menarik bagi anak dan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Melalui media audio visual yang melibatkan indra penglihatan dan pendengaran, anak-anak dapat menyimak dan dapat memperkaya wawasan anak serta membantu perkembangan imajinasi anak dan meningkatkan apresiasi anak. Melalui media audio visual banyak sekali pesan yang bisa disampaikan seperti nilai-nilai moral atau akhlak perilaku, pengetahuan dan sejarah.

Pembiasaan perilaku anak yang kurang baik yaitu perilaku tidak jujur baik terhadap guru, orang tua dan teman perlu mendapatkan tindakan yang segera diatasi oleh segala pihak baik dari keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar anak. Pendidikan dalam sekolah memegang peranan dan memegang peran kunci baik dalam bersikap, nilai serta integritas pribadi seseorang tak dapat terlepas dari cetakan yang disajikan oleh kehidupan keluarga dan masyarakat.

Mengingat begitu besarnya manfaat media audio visual sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengambil judul

“Peningkatan perilaku jujur anak usia dini melalui media audio visual pada anak didik kelompok B di BA ‘AISYIYAH Grinting Nogosari tahun ajaran 2012/2013”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pembiasaan perilaku jujur pada anak usia dini di dalam kegiatan mengajar.
2. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang menarik yang digunakan oleh guru dalam mengajar kepada anak usia dini.
3. Latar belakang keluarga dan lingkungan sosial yang kurang mendukung pendidikan perilaku jujur pada anak usia dini.
4. Penggunaan media pembelajaran yang kurang memberi pengaruh dalam pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka perlu pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Perilaku jujur anak pada saat di sekolah BA ‘Aisyiyah Grinting Nogosari
2. Media pembelajaran yang digunakan adalah media audio-visual dengan VCD, yang berisi tentang cerita perilaku yang suka berbohong dan mencuri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut diatas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah media audio visual dapat meningkatkan perilaku jujur anak usia dini pada anak didik kelompok B di BA 'Aisyiyah Grinting Nogosari
2. Seberapa besar peningkatan perilaku jujur anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan media audio visual

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus yaitu :

1. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan perilaku jujur anak pada anak kelompok B di BA 'Aisyiyah Grinting Nogosari Boyolali.
2. Tujuan khusus penelitian untuk meningkatkan perilaku jujur pada anak kelompok B di BA 'Aisyiyah Grinting Nogosari Boyolali melalui media audio- visual.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Mampu menambah wawasan keilmuan tentang dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan sikap perilaku pada khususnya kepada lembaga pendidikan baik lembaga formal maupun non formal.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan perilaku jujur pada anak.

b Bagi guru

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan, sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan pembinaan di lembaga pendidikan anak usia dini pada umumnya dan guru PAUD pada khususnya dalam penggunaan media pembelajaran

c Manfaat bagi anak didik

Diharapkan anak mudah memahami tentang hal-hal yang dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat memperoleh pengalaman langsung secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui media audio -visual.

d Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat.